

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan warga negaranya. Terlebih pada negara – negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi seperti Indonesia. Masalah ketenagakerjaan, pengangguran, kenaikan harga (inflasi) dan kemiskinan sudah menjadi masalah pokok bangsa ini dan membutuhkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut agar tidak menghambat langkah negara untuk menjadi yang lebih maju.

Menteri keuangan, Sri mulyani menegaskan bahwa ketidakpastian perekonomian global tahun ini berpotensi mengoreksi sejumlah asumsi makro dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019. Tekanan perekonomian global menjadi faktor dominan yang dapat memicu volatilitas perekonomian domestik yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dalam asumsi APBN 2019 disebutkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3%. ( Gambar 1.1).



Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan lebih menantang pada tahun 2019 seiring masih adanya ketidakpastian perekonomian global. Bank Dunia merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 menjadi hanya 5,2% dari sebelumnya 5,3%. Tekanan yang dihadapi Indonesia berasal dari arus modal asing yang keluar, perlemahan kurs, koreksi pasar modal, dan penurunan cadangan devisa. Proyeksi tersebut disampaikan Bank Dunia dalam laporan Prospek Ekonomi Global yang dirilis pada Selasa, 8 Januari 2019 di Washington DC (Republika, 14 Januari 2019).

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan yang membayangi perekonomian Indonesia pada tahun 2019 adalah adanya ancaman dari risiko ketidakpastian perekonomian global yang terjadi pada tahun yang sama. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mengeluarkan strategi kebijakan untuk mendorong daya saing perekonomian Indonesia, melalui strategi jangka pendek dan jangka panjang. Strategi jangka pendek antara lain adalah perbaikan iklim usaha, pemberian fasilitasi insentif perpajakan, prosedur mengurangi biaya ekspor serta pemilihan komoditas ekspor unggulan. Sementara itu untuk jangka panjang, di butuhkan pembangunan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan investasi di pasar modal.

Menanggapi penjelasan mengenai strategi kebijakan untuk mendorong daya saing perekonomian Indonesia, peneliti fokus kepada investasi di pasar modal.

Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan sebagai Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek serta memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena menjalankan dua fungsi, yaitu *pertama* sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. *Kedua* menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai *instrument derivative* seperti *option, futures*, dan lain-lain. Salah satu instrument keuangan yang diperjual belikan ialah saham.

Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Perkembangannya di Indonesia sendiri mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama setelah pemerintahan melakukan berbagai regulasi di bidang keuangan dan perbankan. Para pelaku telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan return yang cukup baik bagi mereka, dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian Negara.

Bagi seorang investor yang ingin menanamkan sahamnya tentunya proses pencarian keuntungan dengan investasi adalah suatu tindakan yang membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam tanpa mengesampingkan prinsip ke hati-hatian (*prudent principle*). Pentingnya

sikap kehati-hatian merupakan modal penting. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi karena faktor kecerobohan, seperti yang dilakukan oleh banyak lembaga perbankan di Indonesia yang dimiliki oleh pihak swasta maupun pemerintah. Implikasinya dapat dilihat dari mengalirnya bantuan dana yang berasal dari pemerintah dalam bentuk Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) untuk membantu lembaga-lembaga perbankan, khususnya yang mengalami kesulitan likuiditas.

Faktor utama yang harus dilihat dalam berinvestasi yaitu tingkat pengembalian saham (*return*) dan risiko. *Return* saham merupakan pendapatan yang diperoleh investor berupa pendapatan dividen dan *capital gain*. Dividen menurut Kieso et al., (2010:287) merupakan pendistribusian laba oleh perusahaan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional, diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). *Capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi terhadap harga belinya, sebaliknya apabila selisih harga jual saham yang lebih rendah terhadap harga belinya akan mendapatkan kerugian (*capital loss*). Faktor risiko adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam berinvestasi, investor harus selalu mempertimbangkan unsur ketidakpastian yang merupakan risiko investasi. Keputusan investasi yang dibuat investor tidak hanya mempertimbangkan dua faktor utama seperti *return* dan risiko, namun investor perlu mengumpulkan informasi mengenai perusahaan yakni menganalisis laporan keuangan.

Drs. Darsono, MBA., Akt.(2005) Laporan keuangan adalah informasi yang memuat tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk melihat kinerja manajemen dalam melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dan memerlukan laporan keuangan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan adalah: investor atau pemilik, kreditor atau pemberi pinjaman, kreditor usaha lainnya, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

Banyak sekali rasio-rasio keuangan yang harus diperhatikan. Namun, dalam hal ini peneliti menggunakan rasio pprofitabilitas dan leverage.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasobable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya.

Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000:530).

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

*Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya diukur melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dalam perhitungannya, DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari pada modal sendiri maka besarnya rasio DER berada di atas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang dari pada modal sendiri (equity).

Berdasarkan berita yang diperoleh detikfinance pada hari rabu 20 agustus 2019 bahwa Sejumlah perusahaan manufaktur yaitu keramik mampu mengoptimalkan peluang pasar dengan sangat positif. Contohnya, PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk yang pendapatannya naik hingga

47,37% menjadi Rp 84 miliar di kuartal I 2019. Sementara laba bersihnya tumbuh 50% menjadi Rp 6 miliar. Direktur Cahayaputra Asa Keramik Juli Berliana mengatakan, kinerja positif sepanjang kuartal I/2019 itu didorong oleh pengenaan bea masuk tindakan pengamanan terhadap impor ubin kemarik mulai Oktober 2018.

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) juga mampu meraih pendapatan Rp 561,22 miliar, naik 13,44% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, Rp 494,71 miliar. Laba bersih ARNA juga melesat 41,20% menjadi Rp 55,69 miliar. Pada periode sama 2018, laba bersih ARNA Rp 39,86 miliar. Program lean manufacturer Arwana mampu menurunkan biaya biaya produksi.

Memuat berita yang telah diperoleh bahwasanya Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek

yang positif terhadap saham yang telah di tanamkan investor pada pasar modal.

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor mengandung informasi laporan keuangan yang mendalam dalam arti perlu memperhatikan laba yang diperoleh persahan yang memuat rasio keuangan seperti leverage dan profitabilitas. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP RETRUN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAUFAKTUR DALAM BIDANG DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 - 2018”

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Perofitabilitas dan Leverage* mempengaruhi *Retrun saham* ?
2. Diantara *Profitabilitas dan Leverage* Manakah yang paling dominan terhadap *Retrun saham* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas dan Leverage* terhadap *Retrun saham*

2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan diantara *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Retrun saham*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teori

Hasil Penelitian ini memberikan kontribusi model teoritis yang komperensif dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Retrun saham*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi secara praktis kepada pihak investor yaitu bahwa pertimbangan *profitabilitas* dan *leverage* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pengaruh terhadap *retrun saham*.

